

KEUNIKAN SISTEM PENDIDIKAN DI CHINA

Siti Baitir Rohimah^a, Abdal Malik Fajar Alam^b

sitibaitirr@gmail.com^a, abdalmalikfajaralam@gmail.com^b

^aProgram Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

^bDosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 31th October 2023

Revised: 1st Desember 2023

Accepted: 3th December 2023

Published: 3th December 2023

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i1.116>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,

Online ISSN: 2774-3144

ABSTRACT

Education in China has been in the international spotlight due to its unique system and important role in the country's social, economic and political development. This article explains some of the main aspects that differentiate China's education system from education systems in other countries. Key focuses include an educational structure divided into several levels, a curriculum that emphasizes specific subjects, the use of highly competitive entrance examinations, and the influence of culture and tradition in China's educational setting. Apart from that, this article also discusses the impact of this system on the formation of students' thinking, the pressure experienced by students, as well as comparing the strengths and weaknesses of the Chinese education system with education systems in other countries. By exploring the specifics of China's education system, this article provides deeper insight into the role of the education system in producing young people in China and its global implications. This research uses library research or literature as its methodology. Descriptive analysis of literacy data that is relevant to the research problem is the methodology used. The research results regarding the uniqueness of the education system in China are related to the reform process in the education sector from year to year, the level of education starting from pre-school education, secondary education, and the higher level education system in China. Secondary education is divided into junior secondary schools, senior secondary schools, Kanjuruhan secondary schools, and international schools.

KEYWORDS

Education, System, Tiongkok

ABSTRAK

Pendidikan di China telah menjadi sorotan internasional karena sistemnya yang unik dan peran pentingnya dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan politik negara. Artikel ini menjelaskan beberapa aspek utama yang membedakan sistem pendidikan China dari sistem pendidikan di negara-negara lain. Fokus utama termasuk struktur pendidikan yang terbagi dalam beberapa tingkat, kurikulum yang menekankan pada mata pelajaran tertentu, penggunaan ujian masuk yang sangat kompetitif, serta pengaruh budaya dan tradisi dalam pengaturan pendidikan di China. Selain itu, artikel ini juga membahas dampak dari sistem ini terhadap pembentukan pemikiran siswa, tekanan yang dialami oleh siswa, serta perbandingan kelebihan dan kelemahan dari sistem pendidikan China dengan sistem pendidikan di negara lain. Dengan mengeksplorasi kekhasan sistem pendidikan China, artikel ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran sistem pendidikan dalam mencetak generasi muda di China serta implikasinya secara global. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau literatur sebagai metodologinya. Analisis deskriptif data literasi yang relevan dengan masalah penelitian adalah metodologi yang digunakan. Adapun hasil penelitian tentang keunikan sistem pendidikan di China yaitu terkait proses reformasi di bidang pendidikan dari tahun ke tahun, tingkat pendidikan yang dimaulai dari pendidikan pra-sekolah, pendidikan menengah, dan sistem pendidikan tingkat tinggi di Tiongkok. Pada pendidikan menengah dibagi menjadi sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kanjuruhan, dan sekolah internasional.

KATA KUNCI

Pendidikan, Sistem, Tiongkok

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan erat kaitannya dengan proses sosial politik dan sosial ekonomi yang terjadi tempat baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional. Proses globalisasi juga mempunyai pengaruh pada sistem pendidikan: proses ini mengarah pada internasionalisasi pendidikan. Yang sangat relevan dengan studi tentang karakteristik sistem pendidikan negara lain adalah peningkatan internasional kerjasama antar negara. Selain itu, ada kebutuhan untuk membentuk gagasan objektif tentang potensi pendidikan, sejarah, budaya, dan pandangan dunia negara lain. Kedekatan dan kerjasama aktif dengan Republik Rakyat Tiongkok di berbagai bidang kegiatan mendorong kami untuk mengeksplorasi ciri-ciri sistem pendidikan Tiongkok.¹

Sebagai negara dengan peradaban kuno yang tidak kehilangan landmark budaya dan spiritual dalam prosesnya banyak transformasi, dan sebagai negara yang termasuk dalam lima negara teratas dalam hal kualitas pendidikan, Tiongkok memiliki minat yang besar dalam hal pendidikan. Keberhasilan sistem pendidikan sekolah semakin pesat perkembangan ekonomi Tiongkok, kepatuhan pendidikan Tiongkok dengan standar global, dan peningkatan pendanaan untuk pendidikan Tiongkok telah menentukan relevansi mempelajari hal-hal spesifik sistem pendidikan Tiongkok. Dengan demikian, anak-anak sekolah Tiongkok berhasil menyelesaikan Program Penilaian Siswa Internasional, PISA, dan menerima nilai setinggi mungkin.²

Sistem Pendidikan China pada masa peradaban kuno memiliki beberapa ciri khas yakni:

1. Sistem Pendidikan Berbasis Kebijakan Konfusianisme: Filsafat Konfusianisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan di Tiongkok kuno. Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan kepada generasi berikutnya prinsip-prinsip moral, tata krama, dan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Konfusius.
2. Sistem Ujian Kekaisaran: Salah satu aspek yang paling terkenal adalah sistem ujian yang digunakan untuk menyeleksi calon pegawai negeri sipil. Pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip Konfusianisme dan sastra klasik sangat dihargai untuk ujian ini. Kandidat yang berhasil mengikuti ujian ini mungkin memiliki peluang untuk menduduki posisi berwenang di pemerintahan.
3. Pendidikan dalam Keluarga: Pendidikan keluarga sangatlah penting. Seringkali diyakini bahwa orang tua mempunyai tugas besar dalam mendidik anak-anaknya. Ajaran yang berkaitan dengan moralitas, etika, dan budaya menjadi fokus utama pendidikan di rumah.
4. Sekolah Klasik: Sastra klasik, sejarah, filsafat, dan prinsip-prinsip Konfusianisme diajarkan di sekolah klasik selain pendidikan di rumah. Di sana,

¹ Abdul Wahab Syakhrani et al., "Sistem Pendidikan Di Negara China," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 413–20.

² Saadatul Insaniah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Perspektif Deming," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 14 (2006), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52034>.

siswa mempelajari sastra klasik, termasuk "Lima Buku Klasik" (Wu Jing) dan "Empat Buku Hebat" (Shi Shu).

5. Sistem Pendidikan Hierarki: Sistem pendidikan Tiongkok kuno sangat teratur dan hierarkis. Status sosial dan ekonomi seseorang mempunyai dampak langsung terhadap kemungkinan pendidikan dan derajat pendidikannya.
6. Menghormati instruktur: Penekanan kuat diberikan pada budaya menghormati instruktur. Siswa hendaknya menghormati dan menaati gurunya yang dianggap mempunyai kewibawaan moral dan intelektual yang tinggi.
7. Pendidikan Keterampilan Praktis: Selain pengajaran akademis, ada pendidikan keterampilan praktis di bidang-bidang seperti musik, seni rupa, pertanian, dan kerajinan tangan.

Nilai-nilai, keyakinan, dan pemahaman masyarakat Tiongkok kuno sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan ini, sehingga perkembangan budaya, moralitas, dan struktur sosial pada masa itu mempunyai landasan yang kokoh.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat menciptakan kebutuhan mendesak akan spesialis berkualifikasi tinggi, dan oleh karena itu upaya dan investasi besar dilakukan dalam pengembangan sistem pendidikan Tiongkok. "Selama 15 tahun terakhir, Tiongkok telah melakukan keajaiban yang jarang terjadi di dunia dalam pengembangan pendidikan: Tiongkok menghabiskan 3-4 % pendapatan kotornya produk dalam negeri terhadap pendidikan nasional, memutuskan untuk menjadikan wajib belajar sembilan tahun bagi penduduk secara gratis" bangsa Negara ini juga dianggap memiliki salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia.³

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan analisis deskriptif data literasi berkaitan dengan masalah penelitian. Data penelitian berasal dari data sekunder berupa materi, berbagai informasi atau berita yang diperoleh melalui jurnal, media massa/elektronik atau sumber lainnya yang memiliki konten yang sama dengan penelitian ini.⁴

Penelitian mengenai topik pendidikan manajemen di Tiongkok menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan perspektif menyeluruh. Metode "kualitatif" mengacu pada serangkaian keluaran studi deskriptif dan metodologis. Sebagai sumber data sekunder, dikumpulkan jurnal, buku, dan karya sastra lainnya. Pembacaan seluruh materi yang relevan dilakukan, dan hasil pembacaan tersebut kemudian dicatat dalam laporan penelitian.⁵

³ Yudi - and MN. Feisyah Abdul Aziz, "Manajemen Pendidikan Di Negara Cina," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 17, no. 02 (2020): 51–60, <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.2924>.

⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*, 2022.

⁵ Sonya Ayu Kumala et al., "Aspek Sejarah Dan Budaya Cina Benteng Pada Variasi Toponim Sewan : Sebuah Kajian Linguistik," *Jurnal Bastrindo* 3, no. 2 (2022): 97–108, <https://doi.org/10.29303/jb.v3i2.743>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zhao Yong mencatat dalam studinya bahwa sistem pendidikan Tiongkok didasarkan pada serangkaian standar dan keterampilan karena berhasil lulus berbagai macam ujian, yang pada gilirannya menurut peneliti menghambat perkembangan kemampuan kreatif dan perkembangan individu siswa. Namun, Chen Zhaoming mencatat bahwa di Tiongkok modern terdapat transisi bertahap dari “pendidikan ke demi mempersiapkan siswa menghadapi ujian” hingga “pendidikan untuk pengembangan kepribadian siswa”.⁶

Sistem pendidikan bertingkat dan terpusat di Tiongkok berasal dari kerja sama aktif antara Uni Soviet dan Tiongkok dan adopsi pengalaman sistem pedagogi Soviet. Di dalam secara umum, proses reformasi sistem pendidikan Tiongkok dimulai pada tahun 80-an abad terakhir dan sekarang secara kondisional dibagi menjadi lima tahap. Pada tahun 1978-1985 adalah tahap pertama. Pada tahap ini sedang dipersiapkan rencana reformasi yang melibatkan peningkatan status guru, nilai pendidikan. Tugas tahap pertama adalah restorasi sistem pendidikan sekolah, persetujuan arah baru, konsep ideologis dan pendidikan.⁷

Pada tahun 1985-1993 adalah tahap kedua. Lembaga pendidikan mendapat otonomi yang lebih besar, konsep pendidikan, isi, metode dan bentuk pendidikan direvisi. Sistem pendidikan mulai beradaptasi dengan tuntutan tahap pasar baru dalam pembangunan sosial-ekonomi negara.⁸

Pada tahun 1993-1998 adalah tahap ketiga. Kebutuhan akan wajib belajar sembilan tahun diakui dan dibelanjakan bidang pendidikan meningkat, sektor non-negara sedang dibentuk, dan fokusnya bergeser ke arah peningkatan *suzhi-jiaoyu*, yaitu karakteristik kualitatif individu. Status guru meningkat secara ekonomi karena “Undang-undang tentang Guru Republik Rakyat Tiongkok” yang diadopsi pada masa ini periode.⁹

Pada tahun 1999-2009 adalah tahap keempat. Strategi penanaman ciri-ciri kualitatif modern Warga negara Tiongkok dan budayanya dipromosikan dengan segala cara. Kecenderungan humanisasi dan demokratisasi, pemecahan masalah peningkatan mutu pendidikan, dan reformasi model pendidikan pendidik menjadi populer. Penekanannya adalah pada pembentukan kepribadian siswa yang memiliki budaya moral yang tinggi, disiplin diri dan mampu menjadi penerus perjuangan sosialisme Tiongkok. Diselenggarakan pada tahun 2002, Kongres CPC ke-16 menetapkan tujuan: untuk membangun pada tahun 2020 sebuah “masyarakat

⁶ Wahab Syakhrani et al., “Sistem Pendidikan Di Negara China.”

⁷ Zhang Ling et al., “School Culture and Professional Development of School Teachers from Urban and Rural Areas in China,” *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 3 (2020): 609–19, <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.31580>.

⁸ “Course Al-Farabi Kazakh National University,” no. 18 (2018): 13–17.

⁹ Bambang Santoso, “Kebangkitan Ekonomi China Dan Pengaruhnya Terhadap Beberapa Negara Di Kawasan Asia,” *Global Insight Journal* 2, no. 1 (2017): 227–49, <https://doi.org/10.52447/gij.v2i1.1657>.

dengan kesejahteraan kecil”, yang terdiri dari warga negara yang bermoral tinggi, berbudaya, dan berpendidikan.¹⁰

Pada tahun 2010 hingga saat ini adalah tahap kelima. Penyelenggaraan kursus peningkatan derajat pendidikan masyarakat umum, pendalaman reformasi pendidikan dengan slogan “potensi manusia akan menjamin kekuatan negara” terus berlanjut.¹¹

“Jelas, proses reformasi sistem pendidikan menengah dan tinggi Tiongkok pada awal abad ke-21 dikaitkan dengan pemahaman aktual tentang ide-ide pedagogi utama dunia dan pengalaman praktis reformasi pendidikan di negara lain, serta memikirkan kembali kesalahan perhitungan, kekurangan dan kesalahan sebelumnya dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan negara”.¹²

Pada tahap ini, kebijakan negara RRT ditujukan untuk membangun masyarakat pasar yang efektif, yaitu didasarkan pada potensi intelektual, spiritual, dan moral masyarakat Tiongkok. Ini bukan levelnya kemajuan ekonomi dan teknis yang menjadi yang terdepan, tetapi kemauan individu untuk menyelesaikannya masalah-masalah sosial-ekonomi untuk kepentingan manusia dan, dengan demikian, pembentukan kepribadian warga negara yang memperoleh pemikiran humanistik planet.¹³

Karena hanya mempertimbangkan tren positif dalam reformasi pendidikan Tiongkok saja yang akan membuat studi kami tidak cukup lengkap, kami menganggap perlu untuk memikirkan masalah-masalah utama pendidikan Tiongkok modern.

Novikova dan L.A. Ushakova mencatat hal-hal berikut:

1. Akses yang tidak setara terhadap pendidikan, infrastruktur pendidikan, dan dukungan pendidikan dan metodologi bagi anak-anak pendatang dan anak-anak yang tinggal di pedesaan.
2. Pendanaan pendidikan menengah yang tidak merata dan tidak mencukupi di berbagai wilayah RRT.
3. Jumlah guru tidak mencukupi.
4. Pengurangan jumlah lembaga pendidikan menengah.
5. Penurunan kualitas pengetahuan akibat padatnya kelas bahasa Mandarin.¹⁴

¹⁰ Kumala et al., “Aspek Sejarah Dan Budaya Cina Benteng Pada Variasi Toponim Sewan : Sebuah Kajian Linguistik.”

¹¹ Eko Ratmoko and Reza Akbar Felayati, “Antariksa Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Konflik Non-Konvensional Dan Potensi Peran Indonesia Sebagai Mediator,” *Prosiding Seminar Nasional Kebijakan Penerbangan Dan Antariksa III (SINAS KPA-III) 2018*, 2018, 139–48.

¹² Sri Wulandari Danoebroto, “Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1054>.

¹³ Mira Marisa, “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0,” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

¹⁴ Ling et al., “School Culture and Professional Development of School Teachers from Urban and Rural Areas in China.”

Pendidikan Prasekolah mencakup anak-anak berusia 3-6 tahun. Sistem pendidikan prasekolah di Tiongkok adalah ditujukan untuk perkembangan individu anak dan pengungkapan bakatnya. Anak-anak terbiasa disiplin dan mengatur diri sendiri. Peran besar diberikan pada pendidikan lingkungan emosional-kehendak kepribadian anak. Anak-anak belajar mengendalikan diri, emosi, dan mematuhi orang yang lebih tua.¹⁵

Sejak akhir tahun 1970-an, sistem pendidikan sekolah di Tiongkok didasarkan pada sistem Soviet pedagogi, tetapi saat ini didasarkan pada tren global yang ditentukan oleh tugas pembangunan sosial-ekonomi. Setelah TK, anak melanjutkan ke sekolah dasar yang lamanya 6 tahun. Di sekolah dasar sekolah, anak-anak mempelajari bahasa ibu, matematika, pendidikan jasmani, ilmu pengetahuan alam, musik, moralitas dan etika, menerima dasar-dasar literasi, pendidikan jasmani dan patriotik, dan pengetahuan dasar tentang dunia.¹⁶

Pada usia 12 tahun, anak-anak bersekolah di sekolah menengah yang tidak lengkap, di mana mereka mempelajari bahasa ibu, matematika, bahasa asing, fisika, kimia, ilmu komputer, geografi, moralitas dan etika, dan literasi politik.¹⁷ Beberapa provinsi di Tiongkok menggabungkan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama; itu total durasi pendidikan adalah 9 tahun. Pada akhir sekolah menengah pertama, anak-anak mengikuti ujian dan melanjutkan ke sekolah menengah atas, yang ditujukan pada pendidikan utama. Ini mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi dan dibayar. Anak-anak mempelajari ilmu eksakta, computer ilmu pengetahuan, politik, dan struktur kenegaraan negara asalnya secara mendalam.

Namun, setelah sembilan tahun duduk di bangku SMP, anak bisa masuk perguruan tinggi teknik atau kejuruan sekolah. Jadi, sebagai hasil dari reformasi pendidikan pada pendidikan menengah umum di RRC, konsep pedagogi tingkat lanjut dari negara lain diadopsi, yang berkontribusi pada pengembangan interdisipliner.koneksi, pembentukan kemandirian siswa, dan pentingnya budaya dan ilmu pengetahuan, dengan memperhatikan memperhatikan prinsip variabilitas, keterbukaan, dan humanisasi. Peningkatan pangsa disiplin sejarah seni diatur di tingkat negara bagian.¹⁸

CM Puzikova dan Zh. Cao mengidentifikasi ciri-ciri pendidikan menengah umum berikut di RRC: otonomi lembaga pendidikan, berfungsinya sekolah penuh waktu, pembentukan pola hidup sehat bagi pelajar, dengan memperhatikan

¹⁵ Yulius Hari Robby Kurniawan Budhi, Minny Elisa Yanggah, "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Aksara Bahasa Mandarin Untuk Anak Pra Sekolah Berbasis Android," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERSUNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Glo 2* (2016): 2.

¹⁶ I Nengah Suastika, "31427-66082-1-Sm" 9, no. 1 (2021): 60-69.

¹⁷ Astria Ayu Ramadanti, "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan," *Ecodunamika*, 2021, <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7144>.

¹⁸ Muhammad Erza Pradana, "Politik Luar Negeri Tiongkok Sejak Tahun 1978: Transisi, Rebalancing Dan Aktivisme," *Hasanuddin Journal of International Affairs* 2, no. 1 (2022): 2775-3336.

kecenderungan dan minatnya, penerapan pendekatan berbasis kompetensi dalam pendidikan, penilaian karakteristik pribadi dan budaya dan moral siswa.¹⁹

Pendidikan Menengah, Sistem sekolah menengah di Tiongkok terdiri dari beberapa tingkatan dengan jangka waktu berbeda dan penekanan pada kurikulum akademik yang ketat. Berikut adalah beberapa rincian umum tentang pendidikan menengah Tiongkok:²⁰

1. Sekolah Menengah Pertama, kadang-kadang disebut sekolah menengah pertama, berlangsung selama tiga tahun, dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Kurikulum: Tekankan pada mata kuliah dasar termasuk sains, matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin selain mata kuliah pilihan seperti seni, olahraga, dan teknologi informasi. Ujian: Setiap tahun, siswa diuji dengan ujian akhir, yang meliputi ujian akhir tahun dan ujian semester.
2. Sekolah Menengah Atas: Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan adalah dua divisi. Totalnya tiga tahun, dua tahun di antaranya dihabiskan di pendidikan menengah atas dan satu tahun di pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Atas: Menekankan mata pelajaran yang berkaitan dengan jurusan perguruan tinggi yang dipilih sambil mempersiapkan siswa untuk ujian masuk perguruan tinggi (seperti Gaokao). Sekolah Menengah Kejuruan: Berkonsentrasi pada keterampilan tertentu, seperti teknis, kejuruan, atau bisnis, dan menawarkan pendidikan yang lebih praktis. Ujian: Ujian Masuk Perguruan Tinggi, atau Gaokao, adalah ujian standar yang diselenggarakan secara nasional dan sangat penting untuk masuk ke universitas. Ini adalah faktor utama dalam memilih siswa Tiongkok untuk diterima di perguruan tinggi.²¹
3. Pendidikan Menengah Kejuruan: Menawarkan pengajaran yang lebih terspesialisasi di berbagai bidang termasuk teknik, pertanian, bisnis, dan kesehatan, program ini berbeda dari pendidikan menengah biasa. Memberikan keterampilan yang berguna dan berkonsentrasi untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan tertentu setelah lulus.
4. Sekolah Internasional: Selain itu, ada sekolah internasional di Tiongkok yang menyediakan kurikulum internasional untuk melayani siswa yang ingin melanjutkan pendidikan dengan standar global, seperti program International Baccalaureate (IB) atau Cambridge International Examinations (CIE).²²

¹⁹ Armansyah Putra, "Mengkaji Dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika Dan Finlandia)," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2017, 1-21.

²⁰ Wahab Syakhrani et al., "Sistem Pendidikan Di Negara China."

²¹ Muhammad Fiky Mayshandy, "Studi Literatur Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Pendidikan Formal Sekolah Menengah Pertama," *ScienceEdu* II, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11795>.

²² Mohan Sanyasi and Fakultas Pendidikan, "Pendidikan Swasta : Ke Arah Pembangunan," 2010.

Selain itu, Tiongkok masih menjalani reformasi pendidikan, dengan fokus membantu siswa memperoleh kemampuan yang lebih inovatif, kritis, dan kreatif selain pengetahuan akademis. Meskipun terdapat variasi regional dalam sistem pendidikan Tiongkok, struktur keseluruhannya sama.

Sistem Pendidikan Tinggi di Tiongkok ditujukan untuk mengimplementasikan gagasan pembangunan bangsa ditandai dengan otonomi institusi pendidikan tinggi dalam pemilihan kurikulum dan isi program pendidikan, sistem pemantauan pengetahuan yang diperoleh siswa.²³ Penekanannya adalah ditempatkan pada program ilmu alam dan fisika dan matematika, teknologi informasi dan komunikasi, industri ringan dan makanan, ilmu politik, ekonomi dan hukum, keuangan, arsitektur, elektronik, teknologi komputer dan teknik mesin. Institusi pendidikan tinggi di Tiongkok menerima pelamar dengan pendidikan menengah yang lengkap. "Pendidikan tinggi di Tiongkok mencakup universitas, institut, perguruan tinggi, lembaga pendidikan profesional yang lebih tinggi".²⁴

Untuk masuk ke perguruan tinggi, pelamar mengikuti ujian dalam 4 mata pelajaran, termasuk satu ujian umum. Universitas politeknik menyediakan program pendidikan di bidang biologi, fisika, kimia, dan teknologi minyak, dll. Universitas umum di bidang humaniora fokus pada studi bahasa, sejarah, sastra, filsafat, hukum, ekonomi, sedangkan universitas umum di bidang ilmu alam fokus pada studi matematika, fisika, kimia, geografi, dan elektronik radio. Universitas profesional menawarkan program pelatihan tiga tahun, setelah itu lulusannya menjadi tingkat menengah spesialis di sektor industri. Ada juga program sarjana empat tahun yang ditawarkan kepada lulusan sekolah teknik biasa dan khusus, dan dalam hal pendidikan kedokteran, masa studi diperpanjang hingga 5 tahun. bertahun-tahun. Pendidikan pascasarjana terdiri dari magistrasi (masa studi 2-3 tahun, usia tidak lebih dari 40 tahun) dan studi doctoral (studi 3 tahun, usia tidak lebih dari 45 tahun) baik berdasarkan bayaran maupun anggaran.²⁵

Melalui sejumlah program, pemerintah Tiongkok berupaya memperbaiki sistem pendidikan. Program seperti "Proyek 211" dan "Proyek 985", misalnya, dimaksudkan untuk meningkatkan standar pendidikan tinggi di negara tersebut. Proyek-proyek ini termasuk pembangunan gedung-gedung baru, meningkatkan standar pengajaran, dan mendanai penyelidikan ilmiah mutakhir. Selain itu, Tiongkok juga menciptakan inisiatif untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, khususnya di daerah pedesaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi, yang mencakup pembangunan sekolah yang

²³ Hendra Kurniawan, "Peran Etnis Tionghoa Pada Masa Pergerakan Nasional: Kajian Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Penelitian* Vol.18, no. No.01 (2014): 19–28.

²⁴ Amirul Mukminin Al-anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ta'dib* 19, no. 02 (2014): 227–52, <https://doi.org/10.19109/tjie.v19i02.16>.

²⁵ Wahab Syakhrani et al., "Sistem Pendidikan Di Negara China."

memadai dan menawarkan kurikulum yang dapat beradaptasi dengan perubahan tuntutan.²⁶

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, seperti teknologi pintar dan platform pembelajaran online, untuk mendukung proses belajar mengajar adalah contoh lain dari kegiatan nyata. Dengan mengintegrasikan teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih mudah diakses dan berkualitas lebih tinggi. Namun, sistem pendidikan Tiongkok masih menghadapi kesulitan, seperti tekanan yang diberikan pada siswa untuk berprestasi secara akademis, kurangnya keseimbangan kurikulum dengan peningkatan kreativitas atau keterampilan sosial, dan kesenjangan akses terhadap pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.²⁷

Pengembangan kemampuan non-akademik, akses yang setara terhadap sekolah, standar pengajaran yang lebih baik, dan peningkatan infrastruktur yang berkelanjutan adalah beberapa aspek dari sistem pendidikan Tiongkok yang memerlukan dukungan berkelanjutan. Sistem pendidikan Tiongkok terkenal sangat kompetitif, sangat fokus pada disiplin, memprioritaskan mata pelajaran dasar seperti sains, matematika, dan bahasa, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Ada berbagai aspek sistem pendidikan Tiongkok yang dapat digunakan sebagai data keras, seperti:²⁸

1. Prestasi Akademik yang Tinggi: Standar pendidikan yang tinggi ditunjukkan dengan prestasi banyak siswa Tiongkok di kompetisi internasional seperti Olimpiade Sains dan Matematika.
2. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Tiongkok telah menjadi yang terdepan dalam pengembangan platform pembelajaran online yang canggih dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses belajar mengajar.
3. Kurikulum Ketat dengan Fokus pada Disiplin: Sistem pendidikan di Tiongkok terkenal dengan kurikulumnya yang ketat, yang sangat menekankan disiplin dan menuntut banyak latihan dalam mata pelajaran utama.
4. Pendidikan tinggi berkualitas tinggi: Universitas Tiongkok, seperti Tsinghua dan Peking, terkenal di seluruh dunia karena program ilmiahnya yang luar biasa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai keunikan sistem pendidikan di China mencerminkan hubungan erat antara sistem pendidikan Tiongkok dan kekuatan sosial, politik, dan ekonomi yang ada di negara ini tercermin dalam keunikan sistem

²⁶ Nicholas Bloom and John Van Reenen, “*濟無*No Title No Title No Title,” *NBER Working Papers*, 2013, 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

²⁷ Zelhendri Zen, “Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi : Menuju Pendidikan Masa Depan,” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101346>.

²⁸ Pratiwi Pratiwi, “Mengungkap Kebijakan Negara Berkinerja Tinggi Dalam Pendidikan,” *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik* 23, no. 1 (2020): 119, <https://doi.org/10.31845/jwk.v23i1.679>.

tersebut. Prestasi siswa dalam sistem pendidikan Tiongkok ditentukan oleh serangkaian penilaian dan persyaratan. Meskipun bidang ini telah menunjukkan keberhasilan, penelitian menunjukkan bahwa penekanan berlebihan pada standar dan ujian cenderung menghambat kemampuan anak-anak untuk mengembangkan keunikan dan kemampuan kreatif mereka.

Para ahli menunjukkan bahwa setiap tahapan sistem pendidikan Tiongkok, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dan pendidikan universitas, memiliki ciri khasnya masing-masing. Di sisi lain, penting untuk diingat bahwa kurikulum yang kaku dan berbasis standar dapat sangat menghambat kapasitas siswa untuk tumbuh kreatif dan menemukan jati diri.

Mengingat hal ini, sangat penting bagi mereka yang terlibat dalam sistem pendidikan Tiongkok untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara mencapai tujuan yang telah ditentukan dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan bakat unik dan orisinalitas mereka. Di masa yang selalu berubah dan menuntut inovasi, mengambil sikap yang lebih inklusif dan mendorong pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif dapat menjadi langkah signifikan dalam membantu perkembangan siswa secara keseluruhan. Untuk menjamin bahwa hal ini dapat dicapai tanpa mengorbankan pencapaian standar pendidikan yang diinginkan, penilaian menyeluruh terhadap sistem pendidikan Tiongkok harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- , Yudi, and MN. Feisyal Abdul Aziz. "Manajemen Pendidikan Di Negara Cina." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 17, no. 02 (2020): 51-60. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.2924>.
- Al-anwari, Amirul Mukminin. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib* 19, no. 02 (2014): 227-52. <https://doi.org/10.19109/tjie.v19i02.16>.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. *NBER Working Papers*, 2013, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- "Course Al-Farabi Kazakh National University," no. 18 (2018): 13-17.
- Danoebroto, Sri Wulandari. "Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1054>.
- Insaniah, Saadatul. "Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Perspektif Deming." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 14 (2006). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52034>.
- Kumala, Sonya Ayu, RMT Multamia Lauder, Frans Asisi Datang, and Lilie Suratminto. "Aspek Sejarah Dan Budaya Cina Benteng Pada Variasi Toponim Sewan : Sebuah Kajian Linguistik." *Jurnal Bastrindo* 3, no. 2 (2022): 97-108. <https://doi.org/10.29303/jb.v3i2.743>.
- Kurniawan, Hendra. "Peran Etnis Tionghoa Pada Masa Pergerakan Nasional: Kajian

- Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Penelitian* Vol.18, no. No.01 (2014): 19-28.
- Ling, Zhang, Jiang Na, Siaw Yan-Li, and Joko Sriyanto. “School Culture and Professional Development of School Teachers from Urban and Rural Areas in China.” *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 3 (2020): 609-19.
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.31580>.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Mayshandy, Muhammad Fiky. “Studi Literatur Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Pendidikan Formal Sekolah Menengah Pertama.” *ScienceEdu* 11, no. 1 (2019): 67. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11795>.
- Pradana, Muhammad Erza. “Politik Luar Negeri Tiongkok Sejak Tahun 1978: Transisi, Rebalancing Dan Aktivisme.” *Hasanuddin Journal of International Affairs* 2, no. 1 (2022): 2775-3336.
- Pratiwi, Pratiwi. “Mengungkap Kebijakan Negara Berkinerja Tinggi Dalam Pendidikan.” *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik* 23, no. 1 (2020): 119.
<https://doi.org/10.31845/jwk.v23i1.679>.
- Putra, Armansyah. “Mengkaji Dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika Dan Finlandia).” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2017, 1-21.
- Ramadianti, Astria Ayu. “Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan.” *Ecodunamika*, 2021.
<https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7144>.
- Ratmoko, Eko, and Reza Akbar Felayati. “Antariksa Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Konflik Non-Konvensional Dan Potensi Peran Indonesia Sebagai Mediator.” *Prosiding Seminar Nasional Kebijakan Penerbangan Dan Antariksa III (SINAS KPA-III) 2018*, 2018, 139-48.
- Robby Kurniawan Budhi, Minny Elisa Yanggah, Yulius Hari. “Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Aksara Bahasa Mandarin Untuk Anak Pra Sekolah Berbasis Android.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERSUNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Glo 2* (2016): 2.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*, 2022.
- Santoso, Bambang. “Kebangkitan Ekonomi China Dan Pengaruhnya Terhadap Beberapa Negara Di Kawasan Asia.” *Global Insight Journal* 2, no. 1 (2017): 227-49. <https://doi.org/10.52447/gij.v2i1.1657>.
- Sanyasi, Mohan, and Fakulti Pendidikan. “Pendidikan Swasta : Ke Arah

- Pembangunan,” 2010.
- Suastika, I Nengah. “31427-66082-1-Sm” 9, no. 1 (2021): 60-69.
- Wahab Syakhrani, Abdul, Stai Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Bahrianti STAI Rakha Amuntai, Indonesia Dewi STAI Rakha Amuntai, Indonesia Mahmudah STAI Rakha Amuntai, and Indonesia Elisa Rahmadina STAI Rakha Amuntai. “Sistem Pendidikan Di Negara China.” *Adiba: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 413-20.
- Zen, Zelhendri. “Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi: Menuju Pendidikan Masa Depan.” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 1-12. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101346>.